

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mencakup tahap perencanaan, penyusunan proposal, Pelaksanaan pengumpulan data mulai bulan Februari sampai bulan April 2025. Pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Penelitian ini bersifat kepustakaan yang dilakukan secara tidak langsung karena menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif kausal bertujuan untuk menelusuri serta mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel bertujuan ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok /sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti, Paramita, R.W.D., Rizal, N. Sulistyan, R.B., (2021)

Ada beberapa kriteria sampling dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak Sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang bergerak sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang sudah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Tabel 3.1 Kriteria sampel dengan metode purposive sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang bergerak Sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	85
2	Perusahaan manufaktur yang bergerak sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang laporan keuangan tidak lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi tahun 2019-2022.	(31)
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria		54

Sumber data: www.idx.com.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, penelitian ini melibatkan 54 perusahaan yang tercatat selama periode empat tahun, sehingga total jumlah observasi yang digunakan mencapai 216 sampel. Penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2022. Penggunaan data tahunan dalam kurun waktu empat tahun bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap nilai perusahaan. Rentang waktu tersebut juga meningkatkan jumlah data yang tersedia, sehingga memperkuat reliabilitas hasil penelitian. Selain itu, periode ini memungkinkan analisis terhadap dinamika faktor-faktor keuangan dalam berbagai situasi pasar, termasuk dampak dari pandemi COVID-19.

D. Prosedur Penelitian

Dikutip dari repository upi.edu. menurut Sugiyono (2022) langka-langkah penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Merumuskan Masalah.

Langkah pertama dalam melakukan proses penelitian kuantitatif adalah merumuskan dan mendefinisikan masalah. Dalam hal ini perlu dirumuskan secara jelas masalah yang diajukan. Fakta empiris diperlukan untuk menemukan masalah secara efektif.

2. Studi Pustaka.

Tahapan ini merupakan tahapan mencari referensi teori. Menelaah berbagai literatur yang relevan dan menguasai teori merupakan Langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian kuantitatif.

3. Pengajuan Hipotesis.

Membuat hipotesis masalah yang dirumuskan harus berkaitan dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis diperoleh dengan mencari referensi teori, namun untuk merumuskan hipotesis perlu mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya.

4. Menentukan Metode

Langkah ini dilakukan sebagai penyederhanaan atau strategi untuk membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang muncul setelah hipotesis atau asumsi dibuat. Untuk menguji suatu hipotesis, peneliti memerlukan suatu metode penelitian yang tepat.

5. Menyusun Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya dalam penelitian kuantitatif adalah peneliti merancang instrument penelitian. Instrumen penelitian berupa alat pengumpulan data seperti angket, wawancara dan pedoman observasi. Selain itu, peneliti juga perlu menguji validitas dan realibilitas instrument. Tujuannya agar hasilnya akurat dan sesuai untuk mengukur variabel penelitian.

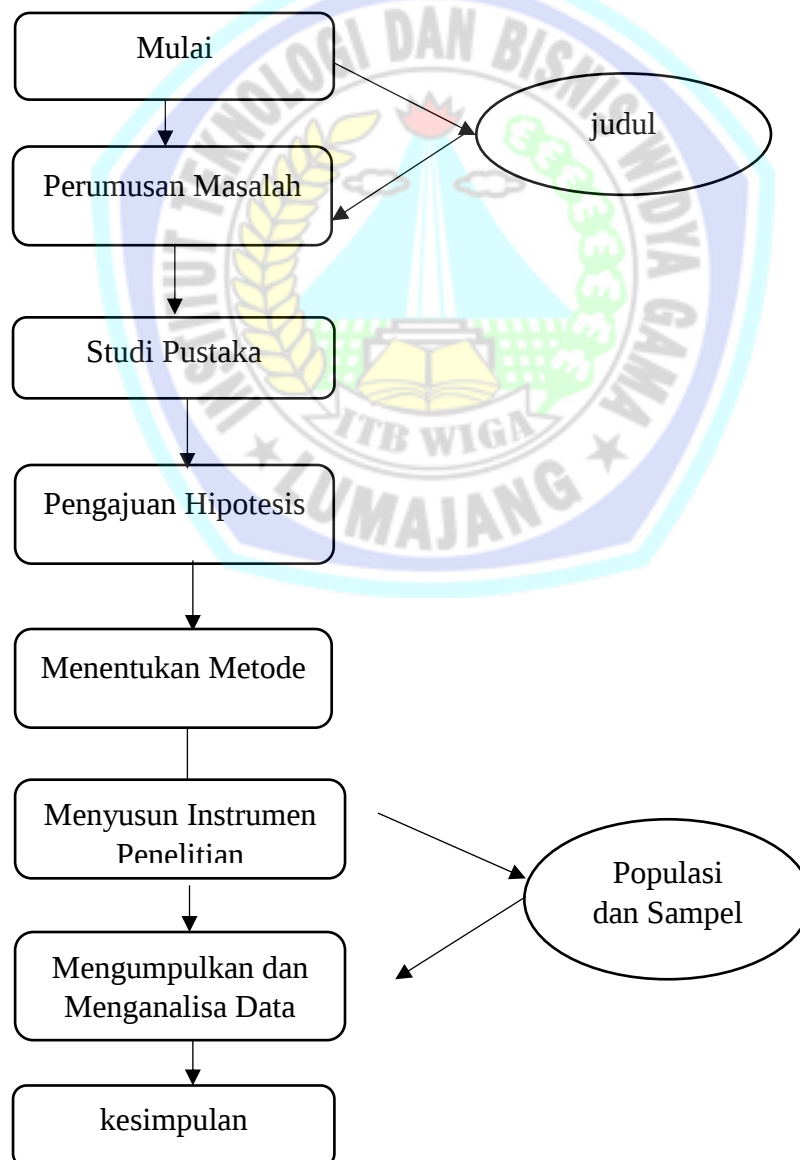
6. Mengumpulkan dan menganalisa data

Data penelitian sebaiknya dikumpulkan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan metode pengambilan sampel yang digunakan. Cermati data anda menggunakan alat yang valid dan akurat. Data tersebut kemudian diolah dan di analisa. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistic yang relevan dengan tujuan penelitian

7. Kesimpulan

Setelah pengolahan dan Analisa berhasil, diperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Melalui penalaran rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat terjawab dan terjawab kebenarannya.

Berikut diagram prosedur penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak lain. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan tujuan memperoleh informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2022. Data yang dihimpun mencakup rasio-rasio keuangan, seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, kebijakan dividen, serta nilai perusahaan. Seluruh data bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id.

F. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Tujuannya untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan membantu memecahkan suatu masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian yang berfokus pada data BEI. Instrumen yang digunakan tergantung pada tujuan dan variabel yang digunakan. Berikut ini instrumen yang digunakan:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variable	indikator	Rumus	Skala
1	Likuiditas	<i>Current Rasio (CR)</i>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
2	Leverage	<i>Debt to Equity Rasio (DER)</i>	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 1$	Rasio
3	Profitabilitas	<i>Return on Equity Ratio (ROE)</i>	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value (PVB)</i>	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Sah}}{\text{Harga Buku Per Sah}}$	Rasio
5	Kebijakan Dividen	<i>Dividen Payot Ratio (DPR)</i>	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai per Sah}}{\text{Laba per Saham}}$	Rasio

1. Jenis Instrumen Penelitian

a. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan seperangkat instruksi lengkap tentang bagaimana suatu variabel atau konsep harus diamati dan diukur untuk menguji integritasnya. Definisi operasional variabel ditemukan pada unsur-unsur yang tercantum dalam instrumen penelitian (sugiarto, 2016:38).

Definisi Operasional variabel yang digunakan dalam penellitian ini adalah

a. Likuiditas (X_1)

Menurut Kasmir (2014), likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Sementara itu, Fahmi (2011:53) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas jangka pendek perusahaan, dengan membandingkan jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar.

Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Leverage (X_2)

Kasmir (2015) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas, atau yang dikenal juga sebagai rasio leverage, digunakan untuk menilai proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2012), profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih melalui pengelolaan sumber daya yang tersedia secara efektif.

Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merepresentasikan penilaian pasar terhadap kondisi ekonomi suatu entitas bisnis, yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Nilai ini juga sering dijadikan indikator keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Harmono (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin melalui harga saham, yang terbentuk berdasarkan mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal, serta mencerminkan persepsi publik terhadap kinerja perusahaan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Harga Buku Per Saham}}$$

e. Kebijakan dividen

Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan manajerial mengenai proporsi laba bersih yang akan dialokasikan sebagai dividen kepada pemegang saham, serta bagian yang akan ditahan guna mendukung kebutuhan investasi dan ekspansi perusahaan. Sementara itu, menurut Gitman dan Zutter (2015), kebijakan dividen merupakan strategi perusahaan dalam menetapkan pembagian laba, yaitu berapa besar yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa besar yang akan diinvestasikan kembali dalam

operasional perusahaan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat menggambarkan karakteristik data secara jelas, sehingga mempermudah pemahaman dan penyelesaian masalah dalam penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang berguna untuk menarik kesimpulan (Ketut Ngurah Ardiawan, 2022:87). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan model regresi data panel, karena objek penelitian melibatkan beberapa perusahaan selama periode waktu tertentu. Proses analisis mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel, tabulasi, penyajian informasi dari masing-masing variabel, serta perhitungan yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tahapan analisis yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, penerapan regresi data panel, analisis panel, dan pengujian hipotesis. Seluruh proses analisis dan pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews. Adapun tahapan-tahapan analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif.

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Uji ini mencakup pengukuran seperti nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, skewness, serta kurtosis. Melalui uji ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai distribusi dan sifat-sifat dasar dari masing-masing variabel yang diteliti.

2. Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dimanfaatkan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan data yang memiliki dimensi waktu (time series) dan individu (cross section)

secara bersamaan. Metode ini memungkinkan evaluasi hubungan antar variabel yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan dinamika antar waktu dan perbedaan antar entitas. Dalam penerapannya, analisis ini menggunakan persamaan regresi panel sebagai dasar pengujian.:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it}$$

Di mana:

Y: Variabel dependen (Nilai Perusahaan/PBV)

α : Koefisiensi Konstanta

B1-3: Koefisiensi regresi

X₁: Variabel Independen 1 (*Current Rasio*)

X₂: Variabel independen 2 (*Debt Equity Rasio*)

X₃: Variabel Independen 3 (*Return on Equity Rasio*)

e: eror

3. Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model regresi data panel ada tiga yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *uji Lagrange Multiplier*. Metode yang digunakan untuk estimasi:

a. *Uji Chow/likelihood Ratio*

Uji chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi pendekatan yang baik pada data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)* paling tepat digunakan apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima.
2. *Fixed Effect Model (FEM)* akan paling tepat digunakan apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

b. *Uji Hausman*

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi pendekatan yang baik pada data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. *Random Effect Model (REM)* paling tepat digunakan apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima.
2. *Fixed Effect Model (FEM)* paling tepat digunakan apabila nilai probabilitasnya (P-value) untuk cross section random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

c. *Uji Lagrange Multiplier*

Uji lagrange multiplier berfungsi untuk memilih metode *common effect model (CEM)* dengan *random effect model (REM)* dalam mengestimasi pendekatan yang baik dalam data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pagan dengan kegunaannya untuk menguji signifikan berdasarkan nilai residual metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)* digunakan apabila nilai cross section Breusch-pagan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima.
2. *Random Effect Model (REM)* digunakan apabila nilai cross section Breusch-pagan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

4. Uji Asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dengan ketentuan jika nilai korelasi antar variabel dibawah 0,90 maka model tidak terjadi multikolinearitas (Ismanto dan Pebruary, 2021:127). Dengan ketentuan berikur maka data terdapat multikolinearitas atau tidak sebagai berikut:

1. Apabila nilai korelasi antar variabel independent $> 0,90$ maka terdapat multikolinearitas.
2. Apabila nilai korelasi antar variabel independent $< 0,90$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan meyakinkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi linier. Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi dan pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier tetapi dalam pola yang berbeda juga. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch Pagan Godfrey Test. Untuk melihat apa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi linier atau tidak maka sebagai berikut:

1. Jika nilai probability dari tiap variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedestisitas.
2. Jika nilai probability dari tiap variabel bebas $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedestisitas.

c. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara nilai residual pada suatu periode dengan nilai residual pada periode sebelumnya. Keberadaan autokorelasi dalam model regresi menunjukkan pelanggaran terhadap asumsi klasik, yang dapat berdampak pada ketidakefisienan hasil estimasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-

Watson (DW test), di mana hasil pengujiannya diperoleh melalui output regresi yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

DW mendekati 2 $\rightarrow$ tidak ada autokorelasi

DW $< 1,5 \rightarrow$ terdapat autokorelasi positif

DW $> 2,5 \rightarrow$ terdapat autokorelasi negatif

Jika nilai DW berada di antara 1,5 hingga 2,5 maka model dianggap bebas dari autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda untuk menguji apakah koefisien regresi dan konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda apakah parameter telah mampu menjelaskan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Ismanto dan Pebruary, 2021:137). Dalam pengambilan keputusan maka dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Penjabaran setiap hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai R square atau Adjusted R square, R square digunakan pada saat variabel independent hanya satu saja sedangkan Adjusted R square

digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu (Ismanto dan Pebruary, 2021:138).

6. Uji Mediasi

Untuk menguji apakah variabel mediasi (Z), yaitu kebijakan dividen (DPR) secara signifikan memediasi hubungan antara variabel independen ($X_1 = CR$, $X_2 = DER$, $X_3 = ROE$) terhadap variabel dependen ($Y = PBV$), digunakan Uji Sobel. Proses ini melibatkan jalur langsung dan tidak langsung. Hasil dari rumus ini kemudian dikonversi menjadi nilai p-value dua sisi (two-tailed) untuk menentukan signifikansi. Jika nilai p-value $< 0,05$, maka terdapat mediasi signifikan; sebaliknya, jika p-value $> 0,05$, maka tidak terdapat efek mediasi yang signifikan. Perhitungan dilakukan secara online melalui kalkulator uji Sobel yang tersedia di internet, dengan memasukkan nilai koefisien jalur dan standard error dari masing-masing hubungan, yaitu:

Koefisien dari X ke Z (a) dan standard error-nya (SE_a)

Koefisien dari Z ke Y (b) dan standar error-nya (SE_b)

Rumus yang digunakan untuk memediasi adalah:

$$Z = \frac{a \cdot b}{\sqrt{(b^2 \cdot SE_a^2) + (a^2 \cdot SE_b^2)}}$$

Keterangan:

a = koefisien jalur dari X ke Z (misalnya $CR \rightarrow DPR$)

b = koefisien jalur dari Z ke Y ($DPR \rightarrow PBV$)

SE_a = standard error dari a

SE_b = standard error dari b

Nilai Z digunakan untuk menentukan p-value uji dua sisi (two-tailed). Jika p-value $< 0,05 \rightarrow$ terdapat mediasi signifikan. Sobel test calculator online, peneliti hanya perlu memasukkan koefisien dan standard error dari jalur $X \rightarrow Z$ dan $Z \rightarrow Y$